

PEMANFAATAN POJOK LITERASI SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MI MAMBAUL ULUM DAGAN

Erika Putri Apriliya

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Email: erikaapriya91@gmail.com

Muchammad Suradji

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Email: msuradji@unisda.ac.id

Retno Nuzilatus Shoimah

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Email: retnonuzilatus@unisda.ac.id

Abstract

Education has a strategic role in forming future generations who are able to face the challenges of the times, especially in the context of globalization and technological progress. This research focuses on the use of literacy corners as a medium for creativity in developing students' talents at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Dagan. Through a qualitative descriptive approach, this research explores how literacy corners can increase students' reading interest and creativity. The research results show that a well-designed literacy corner, equipped with a varied collection of books, is able to create an inspiring learning environment. Students show improvement in the ability to express creative ideas through writing and visual arts. In addition, support from parents and collaboration between schools and libraries contribute to the success of this program. This research recommends implementing the model of utilizing literacy corners in other schools as an effort to develop students' creativity and talents more effectively. Thus, the literacy corner not only functions as a reading source, but also as a means to stimulate students' imagination and potential, which ultimately contributes to a better quality of education.

Keywords: *Literacy, Creative Media, Talent Development*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam mencetak generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang mendorong perkembangan literasi siswa sejak dini.

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, memastikan proses pembelajaran yang terarah, dan memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan literasi yang meliputi membaca, menulis, dan memahami informasi. Ini memungkinkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta kesuksesan di berbagai bidang kehidupan (Rusdianti 2024). Kemampuan literasi dasar, seperti membaca,

Copyright: © 2025. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

berhitung, dan menulis, adalah pondasi kuat yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Tanpanya, mereka akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik

Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemendikbud Tahun 2023 mengungkapkan bahwa “Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai. Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal didalam sejarah peradaban manusia” (Kemendikbud 2023). Keduanya termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan dunia pendidikan ataupun dikalangan masyarakat.

Melalui pendidikan, anak dapat menjadi siapa saja ketika ia mau untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam berbagai hal. Pendidikan yang berkualitas juga harus dapat memenuhi kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Karena, hakikat pendidikan adalah agar seorang anak dapat mengeluarkan kemampuan dan potensi terbaiknya sehingga anak dapat menjadi manusia yang dapat meraih keberhasilan baik dalam dunia akademik maupun sosial masyarakatnya (Lestari et al. 2023).

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai hal yang meliputinya. Salah satunya, dapat dilihat dari kemampuan dan minat baca. Membaca merupakan sebuah kemampuan melihat dan memahami tulisan. Membaca dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak (Ali 2017). Pada pendidikan formal, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa. Memberikan waktu dan fokus yang lebih pada kegiatan membaca dapat meningkatkan minat untuk membaca (Tasmawati, 2022). Membaca di sekolah, tidak harus membaca tentang pelajaran saja, siswa dapat membaca buku yang berkualitas dalam berbagai jenis, misalnya tentang legenda, fabel, ataupun tentang pengetahuan umum di luar pelajaran sekolah.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dalam menjalani kehidupan. Literasi bukan hanya tentang membaca, berhitung dan menulis saja, tetapi literasi dapat dimulai dengan membaca. Sebagian besar proses pendidikan saat ini bergantung pada kesadaran dan kemampuan literasi seseorang (Sudirman 2023). Keterampilan membaca merupakan dasar dalam kegiatan literasi. Dengan memiliki kemampuan membaca yang mumpuni, siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai hal. Keterampilan membaca yang baik selain dapat mengembangkan keterampilan literasi, juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa (Savitra 2022).

Literasi tidak hanya berhenti pada kegiatan membaca, siswa juga harus membaca secara fokus sehingga dapat memahami dan mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Siswa dengan keterampilan literasi yang baik dapat memahami dan mengambil informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Perlu diketahui bahwa, literasi mencakup bagaimana seseorang yang telah membaca dapat memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Sehingga, dalam praktiknya, kegiatan literasi mencakup banyak kemampuan yang lebih penting dalam tumbuh kembang anak. Literasi merupakan kunci untuk terus

menerus belajar dan meningkatkan kompetensi sehingga siswa siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun literasi yang baik dapat mendorong seorang siswa untuk cenderung memecahkan masalah dengan baik. Keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan, dapat digunakan pada seluruh bidang yang ia geluti. Literasi sendiri terbagi ke dalam enam jenis yang mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan (Savitra 2022). Ke-enam jenis literasi tersebut dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Artinya, literasi dapat membantu siswa untuk berhasil dan cakap dalam menguasai bidang ilmu yang sedang digeluti.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pendidikan dasar dimana siswa harus lebih fokus pada pengembangan keterampilan dasar termasuk berpikir dan memahami konsep sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan ini akan erat kaitannya dengan buku-buku yang dibaca atau yang telah dipelajari. Dalam perjalanan pendidikan, penting bagi sebuah lembaga untuk tidak hanya mengajarkan, tetapi juga merangsang dan mengembangkan kreativitas serta bakat setiap siswa. MI Mambaul Ulum Dagan, sebagai lembaga pendidikan yang peduli akan pertumbuhan holistik siswa, menghadapi tuntutan untuk memperkaya pendekatan pembelajaran dengan elemen-elemen kreatif dan pemberdayaan bakat (Erika 2024).

MI Mambaul Ulum sendiri telah menjadikan literasi sebagai gerbang untuk menggali potensi kreatif dan membangun bakat pada setiap anak. Dengan adanya pojok baca di MI Mambaul Ulum Dagan dapat mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca, secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Maka penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan pemanfaatan pojok literasi sebagai media kreativitas dalam pengembangan bakat siswa di MI Mambaul Ulum Dagan "Observasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana pojok literasi dapat menjadi sumber daya utama dalam meningkatkan kreativitas siswa dan membantu dalam perkembangan bakat mereka. Melalui penelusuran yang komprehensif terhadap implementasi pojok literasi, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan kreatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan siswa MI Mambaul Ulum. Pemanfaatan pojok literasi sebagai media kreativitas, diharapkan pendidikan akan semakin menjadi wadah untuk menggali, merangsang, dan mengasah bakat serta kreativitas anak-anak, membawa dampak positif bagi masa depan mereka. Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Pemanfaatan Pojok Literasi Sebagai Media Kreativitas dalam Pengembangan Bakat Siswa MI Mambaul Ulum Dagan"

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif dari partisipan penelitian. (Syarifuddin Azhar 2007) Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan bagaimana pojok literasi dimanfaatkan dalam konteks pengembangan kreativitas dan bakat siswa di MI Mambaul Ulum Dagan. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik, tanpa intervensi yang berlebihan, dan berdasarkan pengalaman nyata para informan.(Waruwu 2023)

Lokasi penelitian dilakukan di MI Mambaul Ulum yang beralamat di Desa Dagan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan program literasi melalui pengadaan pojok baca di setiap kelas secara konsisten, serta memiliki komitmen kuat dalam mendukung pengembangan potensi siswa. “Observasi”

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi MI Mambaul Ulum. Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan pojok literasi. Informasi utama diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru wali kelas, serta siswa yang aktif memanfaatkan pojok literasi.(Jusuf Soewadji. 2012)

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi partisipatif, dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, serta area pojok literasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa, keterlibatan guru, dan dinamika interaksi yang terjadi di sekitar pojok baca.(Sugiono. 2011)
2. Wawancara mendalam, digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tanggapan informan terhadap manfaat pojok literasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka agar data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.(Cahyana. 2015)
3. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti foto kegiatan, buku karya siswa, daftar kunjungan pojok baca, serta produk kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.(Sugiono 2011)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan kebenaran informasi.(Trianto. 2011).

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Pojok Literasi Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa MI Mambaul Ulum

Penelitian yang dilaksanakan di MI Mambaul Ulum dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dan informasi yang terkait judul Pemanfaatan Pojok Literasi sebagai media kreativitas pengembangan bakat siswa MI Mambaul Ulum. Berikut ini paparan wawancara dengan Bapak bapak Abdul hakim, S.Pd selaku Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas program Pojok Literasi di MI mengenai pelaksanaan program tersebut. Beliau menguraikan pendapat bahwa:

“Pentingnya pojok literasi dalam pengembangan bakat siswa untuk menekankan pentingnya literasi dalam memperluas wawasan siswa, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran. Sekolah telah menggiatkan perbaikan sarana prasarana dan motivasi kepada siswa untuk gemar membaca, termasuk melalui pojok literasi yang dilengkapi dengan buku-buku elektronik. Strategi implementasi pojok literasi

sebagai media kreativitas madrasah telah membuat pojok literasi di ruang kelas dan lingkungan sekolah agar siswa dapat dengan nyaman mengakses buku”.

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini menemukan bahwa pojok literasi di MI Mambaul Ulum Dagan telah dimanfaatkan secara afektif sebagai media pengembangan kreativitas siswa dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa. Di pojok literasi ini, anak-anak dapat menemukan dunia baru yang penuh dengan pengetahuan dan imajinasi. Buku cerita anak membawa mereka ke petualangan seru dan kisah-kisah inspiratif, sementara ensiklopedia sederhana membantu mereka memahami fakta-fakta menarik tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, buku kegiatan yang tersedia memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan merangsang daya cipta mereka.

Dengan pojok literasi ini, MI Mambaul Ulum Dagan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi anak-anak. Setiap elemen di pojok literasi ini dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke sumber daya yang dapat membantu mereka berkembang secara akademis dan kreatif. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan belajar pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Hasil observasi di lingkungan sekolah dan perpustakaan MI mencakup evaluasi terhadap pojok literasi umum dan khusus yang ada di setiap kelas. Fokusnya adalah letak strategis, penataan buku, dekorasi, frekuensi kunjungan siswa, pembaruan buku, pemanfaatan koleksi buku sebagai media kreativitas siswa, dan kesesuaian koleksi buku dengan minat siswa sebagai berikut:

a. Letak Pojok Literasi yang Strategis

Letak pojok literasi terbilang strategis dan rapi. Hal ini penting untuk menarik perhatian siswa dan membuatnya mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

b. Penataan Buku yang Rapi

Penataan buku pada pojok literasi terlaksana dengan baik. Anak-anak terbiasa untuk mengembalikan buku dengan rapi setelah digunakan, menciptakan lingkungan yang tertata baik dan memudahkan akses buku

c. Dekorasi yang Menarik

Pojok literasi dilengkapi dengan hiasan dan dekorasi yang menarik, menciptakan atmosfer yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa saat membaca. Hal ini dapat meningkatkan minat dan kenyamanan siswa dalam berkunjung ke pojok literasi.

d. Frekuensi Kunjungan Siswa yang Baik

Frekuensi kunjungan siswa ke pojok literasi berjalan baik, terutama saat jam kosong atau saat mereka memiliki waktu luang. Ini menunjukkan minat yang tinggi dari siswa dalam memanfaatkan fasilitas literasi di sekolah.

e. Pembaruan Buku secara Berkala

Pembaruan buku pada pojok literasi dilakukan secara berkala untuk menjaga minat siswa. Hal ini penting untuk menjaga keberagaman koleksi buku dan menarik minat siswa dalam membaca.

f. Pemanfaatan Koleksi Buku sebagai Media Kreativitas Siswa

Pemanfaatan koleksi buku pada pojok literasi sebagai media kreativitas siswa terlaksana dengan baik. Koleksi buku memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka.

g. Kesesuaian Koleksi Buku dengan Minat Siswa

Meskipun demikian, kesesuaian koleksi buku dengan minat siswa belum terlaksana dengan baik. Buku-buku pelajaran cenderung kurang diminati oleh siswa, sementara mereka lebih tertarik pada buku-buku cerita, komik, majalah, dan berita. Penting untuk memperhatikan minat siswa dalam menambah koleksi buku agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa pojok literasi di MI memiliki berbagai kelebihan, seperti letak strategis, penataan buku yang rapi, dekorasi menarik, frekuensi kunjungan siswa yang baik, pembaruan buku secara berkala, dan pemanfaatan koleksi buku sebagai media kreativitas siswa. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan kesesuaian koleksi buku dengan minat siswa agar lebih menarik dan bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan fasilitas literasi di sekolah demi meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. (Observasi)

Hasil pemanfaatan pojok literasi untuk mengembangkan kreativitas dan bakat siswa di MI Mambaul Ulum Dagan

Hasil dari pemanfaatan pojok literasi dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa. Pojok literasi disekolah ini telah diimplementasikan sebagai dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi bakat siswa. Salah satu hasil yang signifikan dari pemanfaatan pojok literasi adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui tulisan. Siswa secara rutin menghasilkan cerita pendek, puisi, dan esai yang menunjukkan perkembangan dalam penggunaan bahasa, alur cerita, dan gaya penulisan. Guru mencatat adanya peningkatan kualitas dan kompleksitas karya tulis siswa seiring berjalannya waktu.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah MI Mambaul Ulum menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan pojok literasi di MI menyediakan ada banyak prongram penghargaan seperti karya tulis ilmiah dan pengunjung terbaik di perpustakaan dan pojok literasi digunakan sebagai strategi untuk menggerakkan dan memotivasi siswa dalam gemar membaca. Dampak positif yang terlihat setelah pemanfaatan pojok literasi, dia diantaranya peningkatan minat siswa dalam mengembangkan kreativitas dan bakat mereka melalui membaca, menulis, dan menciptakan karya ilmiah serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan imajinasi mereka karya seni secara visual”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pojok literasi juga memberikan positif pada kemampuan siswa dalam seni visual. Siswa sering menggambar dan mewarnai tokoh atau adegan dari cerita yang mereka baca. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menggambar, tetapi juga membantu siswa mengekspresikan imajinasi mereka secara visual. Beberapa siswa menunjukkan bakat khusus dalam seni rupa, yang terus diasah melalui kegiatan ini. Meskipun terdapat dampak positif dalam meningkatkan minat baca

siswa, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar program literasi dapat tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas, Diperkuat Suliyani, S.Pd selaku wali kelas, menjelaskan bahwa: “Wali kelas mengamati bahwa sejak adanya pojok literasi, anak-anak semakin senang membaca dan membuat berbagai kreasi. Kegiatan ini menambah media di pojok literasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Peran orang tua orang tua berperan aktif dalam mendukung kegiatan pojok literasi dengan menyumbangkan buku dan berbagai kreasi lainnya. dukungan ini sangat membantu dalam pengembangan pojok literasi dan mendorong anak-anak untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan literasi. Untuk mengekspresikan bakat dan minat siswa, sekolah mengadakan berbagai lomba kreasi seperti teks puisi, pidato, poster, dan kaligrafi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh perpustakaan dan memberikan platform bagi siswa untuk menampilkan kreativitas dan bakat mereka”.

Wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa pojok literasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa. Pojok literasi membantu dalam mengasah bakat khusus siswa. Siswa yang menunjukkan minat dan bakat dalam menulis maupun seni rupa mendapatkan dukungan lebih lanjut dari guru untuk mengembangkan kemampuan mereka. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan ini, dan berbagai lomba yang diadakan membantu siswa mengekspresikan bakat mereka. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan perpustakaan juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan bakat siswa. Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pojok literasi di MI Mambaul Ulum telah berhasil dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, kreativitas dan bakat siswa. Dukungan dari pojok literasi dalam mengembangkan bakat menulis dan menggambar dan kreativitas lainnya sangat bermanfaat bagi siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, akhirnya dapat peneliti simpulkan inti atau pokok dari kajian yang telah dilakukan, dan hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain:

1. Pemanfaatan pojok literasi sebagai media pengembangan kreativitas siswa di MI Mambaul Ulum

Pemanfaatan pojok literasi sebagai media kreativitas siswa di MI Mambaul Ulum Dagan menunjukkan hasil yang sangat positif dan terbukti berhasil. Indikator keberhasilannya terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Pojok literasi yang dilengkapi bahan bacaan yang mendukung, tempat yang menarik, pojok literasi yang strategis serta aktivitas yang merangsang imajinasi, berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa. Dengan keberhasilan yang dicapai di MI Mambaul Ulum, model pemanfaatan pojok literasi ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan disekolah-sekolah lain sebagai cara yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Adapun pemanfaatan pojok literasi di MI Mambaul Ulum telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi,

merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa agar bisa berkembang. Dengan berbagai aktivitas kreatif yang ditawarkan, pojok literasi membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, memberikan ruang untuk berekspresi, dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk kedepannya.

2. Hasil pemanfaatan pojok literasi untuk mengembangkan kreativitas dan bakat siswa di MI Mambaul Ulum

Pemanfaatan pojok literasi dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa di MI Mambaul Ulum menunjukkan dampak positif pada kemampuan siswa dalam seni visual. Siswa sering menggambar dan mewarnai tokoh atau adegan dari cerita yang mereka baca. Dengan adanya pemanfaatan pojok literasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menggambar, tetapi juga hasilnya bisa membantu siswa mengekspresikan imajinasi mereka secara visual. Beberapa siswa menunjukkan bakat khusus dalam seni rupa, yang terus diasah melalui kegiatan ini menambah media di pojok literasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Serta upaya yang di lakukan untuk terus meningkatkan fasilitas, variasi aktivitas, dan peran guru, diharapkan pojok literasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di masa depan..

Daftar Pustaka

- Ali, *“Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar”* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).
- Apriliya Putri Erika, *“PEMANFAATAN POJOK LITERASI SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MI MAMBAUL ULUM DAGAN,”* 2024.
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Dasar Dan Menengah Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.
- Cahya, *“Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 61 Rejang Lebong,”* 2022, 1–357.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012)
- Kemendikbud, *Pentingnya Literasi Dasar Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, 2023)
- Marinu Waruwu, *“Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Nilda Savitra, *“Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-a Pada Min 4 Banda Aceh,”* 2022, 11, [https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda Savitra%2C_170209106%2C_FTK%2C_PGMI%2C_085282728373.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda_Savitra%2C_170209106%2C_FTK%2C_PGMI%2C_085282728373.pdf).
- Observasi, *Peneliti Di Lingkungan Sekolah, Perpustakaan dan Pojok Literasi yan ada disetiap kelas, Dagan Lamongan*, 25 Mei 2024

- Observasi, Sekolah MI Mambaul Ulum Dagan, (Solokuro Lamongan 29 Desember 2023, Pukul 15.24-16.08 WIB.)
- Ria Yuni Lestari et al., “Efektivitas Penerapan Pojok Baca Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di SMPN 7 Kota Serang,” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 10–18.
- Rusdianti , *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1 No. 1, Juli-Desember 2024)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Suliyani, diwawancara oleh Penulis, Dagan Solokuro Lamongan, 23 Mei 2024
- Tasmawati, Wahira, and Sumarlin Mus, “Implementasi Program Literasi Sekolah,” 2023.
- Wiedarti, Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016)
- Yulia Wandasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1 No. 1, Juli-Desember 2020)